

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pengembang ITF Sunter Antisipasi Penolakan Warga

Pengembang berkomitmen untuk menjaring warga sekitar sebagai tenaga kerja di ITF Sunter.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

Fasilitas *intermediate treatment facility* (ITF) atau pengelolaan sampah antara, yang sedang dibangun pemerintah Jakarta di kawasan Sunter, diyakini dapat menjadi salah satu solusi penanganan sampah di Ibu Kota. Namun pengoperasian fasilitas itu akan tetap menimbulkan dampak lingkungan dan sosial.

Novianto Hadi Suwito, konsultan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) dari AECOM, mengatakan pengelolaan sampah tak akan bisa menghindari potensi polusi udara ataupun bau. Bau tak sedap tidak hanya menyebar dari lokasi penumpukan sampah, tapi juga dari truk-truk pengangkut sampah. "Itu tak bisa dihindari, tapi kami sudah membuat pembagian dan komunikasi dengan warga

yang berada di radius 1, 2, dan 3," kata Novianto, pekan lalu.

Untuk meminimalkan bau busuk, kata Novianto, ITF Sunter akan membangun bunker atau penampungan sampah *indoor* yang dilengkapi dengan sistem ekstraksi udara. Semua truk pengangkut sampah juga akan menjalankan pengawasan kebersihan, termasuk saat di perjalanan. "Dampak lainnya, pasti lalu lintas. Masuk-keluar truk lewat jalan-jalan raya butuh manajemen lalu lintas," kata dia. "Akan disiapkan rambu-rambu dan koordinasi."

Pembangunan ITF Sunter sudah dimulai pada 20 Desember 2018 di atas lahan seluas 3 hektare. Proyek ini diperkirakan menelan dana US\$ 250 juta atau sekitar Rp 3,5 triliun. Pemerintah Jakarta menyerahkan pengerjaan proyek kepada PT Jakarta Propertindo (Jakpro). PT Jakpro kemudian meng-

gandeng perusahaan pembangkit listrik dari Finlandia, Fortum Power Heat and Oy, untuk membentuk PT Jakarta Solusi Lestari (JSL).

Lurah Sunter Agung, Jakarta Utara, Danang Wijanarka, mengatakan telah mensosialisasi rencana pembangunan ITF kepada warganya, termasuk potensi polusi udara akibat bau sampah. Awalnya memang ada sejumlah keluarga yang mempermasalahkannya. Mereka tinggal di bangunan semipermanen di sekitar lokasi ITF. "Mereka sebenarnya bukan warga Sunter Agung, karena tak ada KTP dan KK (kartu keluarga)," kata Danang.

PT Jakarta Solusi Lestari, kata Danang, turun tangan langsung untuk memberi penjelasan kepada masyarakat. "PT JSL sering berkomunikasi dengan warga," kata Danang. Dalam pertemuan itu, PT JSL juga menyatakan bersedia memberikan uang kompensasi

atas bau yang ditimbulkan dari pengolahan sampah di ITF.

Danang menegaskan, saat ini tak ada laporan tentang keberatan warga atas proyek ITF. "Sunter Agung secara keseluruhan tak ada, khusus di sekitar lokasi RW 06," katanya. "Mungkin karena lokasi itu sebelumnya juga jadi tempat penampungan sampah sementara."

Social Consultant ERM Indonesia, Yudhi Pradhana, mengatakan PT JSL juga membuka pengaduan *online* melalui nomor telepon dan surat elektronik yang bisa digunakan masyarakat melaporkan keluhan. Dia mengklaim semua keluhan akan mendapat tanggapan dan solusi yang cepat. "Sekitar 10 hari kerja, pasti ada respons," kata dia.

Direktur Keuangan PT JSL, Nagwa Kamal, mengatakan, selain dari alokasi dana *corporate social responsibilities* (CSR), masyarakat sekitar akan

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pengembang ITF Sunter Antisipasi Penolakan Warga

mendapat keuntungan ekonomi dari keberadaan ITF Sunter. Dia menilai, pembangunan proyek dan keberadaan ITF akan membangkitkan geliat usaha di sekitar lokasi tersebut.

Selain itu, PT JSL berkomitmen untuk menjangring warga sekitar sebagai tenaga kerja di ITF Sunter. Meski demikian, Nagwa tak mampu memprediksi berapa alokasi yang disediakan PT JSL bagi warga Sunter Agung dan sekitarnya. "Pembangunan dan ITF sendiri beberapa bidang pekerjaannya membutuhkan keahlian khusus. Tapi pekerjaan-pekerjaan yang tak butuh keahlian khusus kami buka bagi masyarakat sekitar," kata Nagwa. ●

Listrik dari Sampah

PT Jakarta Solusi Lestari tengah menyelesaikan dokumen pemenuhan dampak sosial dan lingkungan terhadap pembangunan Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter, Jakarta Utara. Tempat pengelolaan sampah antara ini akan menghasilkan listrik sekaligus bisa mengatasi persoalan sampah di Ibu Kota.

■ Sampah di Jakarta

- » Produksi sampah: 7.824 ton per hari
- » Timbunan sampah: 2,5 juta per tahun
- » Komposisi: 54 persen sampah organik atau rumah tangga
- » Kondisi: Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Bantar Gebang akan penuh pada 2021.
- » Rencana ITF: 5 lokasi, salah satunya di Kelurahan Sunter Agung

■ ITF Sunter

- » Pemegang proyek: PT Jakarta Propertindo (Jakpro)
- » Rekanan: badan usaha milik negara Finlandia, Fortum
- » Pengelola: PT Jakarta Solusi Lestari (56 persen Fortum, 44 persen Jakpro)
- » Nilai investasi: US\$ 250 juta
- » Daya tampung: 2.200 ton per hari
- » Kapasitas listrik: 35 megawatt (MW)
- » Pengerjaan konstruksi: 2020-2022
- » Teknologi: insinerator

■ Pemanasan sampah

- » Bunker sampah: 6.600 ton
- » Build operate transfer (BOT) selama 25 tahun
- » Baku mutu emisi cerobong: Standar Euro 5 (European Union Industrial Emissions Directive) atau EU Directive 2010/75/EU
- » Hasil: aliran listrik melalui jalur transmisi bawa tanah 150 kilovolt (kV) menuju Gardu Induk Kemayoran.